

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

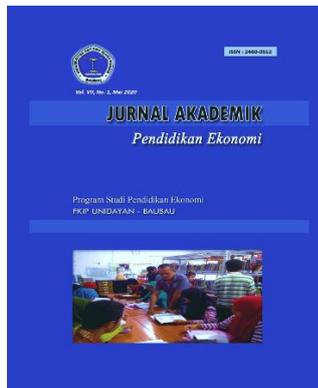
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: *Income coconut farmers*

Kata kunci : Pendapatan Petani Kelapa

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 085394290469



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA PADA MASYARAKAT DESA TANOMEHA KECAMATAN KALEDUPA SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

¹Jamal Adri, ²Erfan Fidiyanto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau,
Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: ¹jamaladri@unidayan.ac.id,
²erfanfidiyanto556@gmail.com

Abstract

The problem in this study was how much income coconut farmers had in the Tanomeha Village community, South Kaledupa District, Wakatobi Regency? This study aimed to determine how much the income of coconut farmers in the Tanomeha Village Community, South Kaledupa District, Wakatobi Regency in one harvest. Data collection in this study was carried out using research instruments in the form of interviews and documentation, to obtain accurate data for direct information and save the required documents. The data obtained were analyzed by descriptive analysis and income formula analysis. Based on the results of the study, it could be concluded that the average total farmers' income is Rp. 5,496,429- while the average total cost incurred by farmers was Rp. 358,255,- thus the average income of farmers from coconut plantations in Tanomeha Village in one harvest was Rp. 5,367,655-, business feasibility or R/C on coconut plantations in Tanomeha Village was 15.3 (feasible because R/C was more than 1). For Break Event Point (BEP), the total average cost was Rp. 358,255, while (BEP) income was Rp. 5,367,655. then the total average (BEP) production was 613.3333/kg. So that the respondent farmers in the study area produced coconut production of 613.3333/kg to get a balance between costs and profits

Intisari

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani kelapa pada masyarakat Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dalam sekali panen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa wawancara dan dokumentasi, untuk mendapatkan data akurat kepada informasi secara langsung dan menyimpan dokumen-dokumen yang di butuhkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis rumus pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa total rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 5.496.429-. Sedangkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp.358.255,-. Dengan demikian rata-rata pendapatan petani dari perkebunan kelapa di Desa Tanomeha dalam satu kali panen adalah Rp. 5.367.655-, kelayakan usaha atau R/C pada perkebunan kelapa di Desa Tanomeha adalah 15,3 (layak karena R/C lebih dari 1). Untuk Break Event Point (BEP), total rata-rata biaya keseluruhan adalah Rp. 358.255, sedangkan (BEP) pendapatan adalah Rp. 5.367.655. maka total rata-rata (BEP) produksi adalah 613.3333/kg. maka petani responden di wilayah penelitian menghasilkan produksi kelapa sebesar 613.3333/kg untuk mendapatkan kondisi keseimbangan antar biaya dengan keuntungan.

Cara Mengutip:

Adri, Jamal and Fidiyanto, Erfan. 2020. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Pada Masyarakat Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 26 - 31

I. PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional di tentukan oleh pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan nasional serta kemampuan pemerintah dalam membangkitkan kegairahan dan partisipasi seluruh rakyat dalam melaksanakan pembangunan. Semakin besar pula sarana-sarana yang dapat di sediakan untuk kepentingan masyarakat.

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negara penghasil kelapa, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat.

Menurut Negosino (2003) tanaman kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat di temukan diseluruh wilayah Indonesia, bagi rakyat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas penting setelah padi.

Salah satu komoditi unggulan sektor pertanian seperti tanaman kelapa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya masyarakat Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi saat ini. Kelapa merupakan komoditi yang potensial dalam memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani. Komoditi kelapa ini telah di budayakan di Desa Tanomeha dengan luas tanah kurang lebih 90 ha dengan 32 orang petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani kelapa bernama bapak Saerudin bahwa dalam masa sekali panen di akumulasikan dengan rata-rata hasil produksi panen perorangan sebanyak 2,ton dalam masa sekali panen dalam jangka 6 (enam) bulan. dan biaya produksi petani kelapa kering di Desa Tanomeha sangat bervariasi. Saking bervariasinya harga produksi petani kelapa maka belum

diketahui berapa pendapatan para petani kelapa di Desa Tanomeha.

Jika dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat pendapatan masyarakat petani kelapa Desa Tanomeha masih dibawah garis kemiskinan. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saerudin bahwa para petani kelapa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari lebih lanjut pendapatan mereka dapat membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Pada Masyarakat Desa Tanomeha Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani kelapa pada masyarakat desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dalam sekali panen.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Karena data yang akan dianalisis dalam bentuk kata atau kalimat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 responden ditetapkan dengan teknik total sampling dimana jumlah sampel adalah semua penjual ikan yang ada di Desa Lagundi Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara berjumlah 7 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui, metode wawancara secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh petani kelapa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan sebelum

melakukan penelitian. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen serta formulir-formulir yang berkaitan pendapatan petani kelapa di desa Tanomeha.

Analisis data yang digunakan untuk memperoleh pendapatan petani kelapa

rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan dalam sekali panen adalah sebagai berikut :

$$n = TR-TC$$

Keterangan :

N : Net Income (Pendapatan)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya Produksi)

Adapun rumus (Break Event Point) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menghitung BEP untuk unit

$$BEP = FC / (P-VC)$$

Menghitung BEP untuk rupiah

$$BEP = FC / (M/P)$$

Keterangan:

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost (biaya tetap)

VC : Variabel Cost (biaya variabel)

P : Price per unit (harga jual per unit)

M : Margin (selisih antara harga jual dan harga variabel per unit)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Desa Tanomeha

Desa Tanomeha merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Wakatobi yang terletak wilayah administratif Kecamatan Kaledupa Selatan.

Desa Tanomeha mempunyai potensi sumber daya alam hayati (biodiversity) didarat yang unik karena memiliki hutan penyangga (Barrier forest) yang merupakan habitat satwa liar dan burung-

burung endemik seperti maleo khas sulawesi, biawak langka dan berbagai spesies flora yang mempunyai nilai estetika yang tinggi. Kearifan laut, Desa Tanomeha dikelilingi hutan mangrove, garis pantai berbatasan dengan zona sub-litoral.

2. Sejarah Desa

Desa Tanomeha awalnya merupakan Wilayah Pemerintahan, yang merupakan wilayah pemekaran dari desa Langge Besar yang ada sekarang yaitu. Kurang lebih pada tahun 1995-an menjadi 1 desa. Nama Tanomeha diambil dari jenis tanah yang ada di wilayah itu sendiri, dinamakan Tanomeha Karena tanahnya berwarna merah.

3. Demografi Desa Tanomeha

Penduduk Desa Tanomeha menurut hasil pemutakhiran penduduk tahun 2020 berjumlah 917 jiwa yang terdiri dari laki-laki 428 jiwa dan perempuan 289 jiwa. Sebaran jumlah penduduk di setiap dusun/lingkungan, dusun Tanomeha 650 jiwa sedangkan untuk Dusun Lohoa sebesar 267 Jiwa, rata-rata kepadatan penduduk Desa Tanomeha sebesar 430 jiwa/Km².

4. Pembagian Wilayah Desa Tanomeha

Desa Tanomeha merupakan salah satu Desa di Kabupaten Wakatobi yang terletak di Kecamatan Kaledupa Selatan dengan batas wilayah :

Sebelah Timur dan utara : Hutan Mangrove

Sebelah Selatan Barat : Desa Tanjung

5. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel dalam hal ini petani pada penelitian ini adalah gambaran/ keadaan maupun ciri-ciri para petani yang menjalankan perkebunan kelapa di Desa Tanomeha. Adapun karakteristik petani meliputi Umur, Pendidikan, Luas Lahan, dan Status Kepemilikan Lahan.

6. Umur

Jumlah dan tingkat responden menurut umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik petani kelapa di Desa Tanomeha berdasarkan umur.

No	Kelompok Umur (THN)	Jumlah Responden	%
1	31-40	12	40
2	41-50	8	27
3	51-60	6	20
4	60	4	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 12 orang yang terdiri dari 12 orang berumur produktif, produktifitas kerja petani kelapa masih cukup tinggi sehingga lebih potensial dalam menjalankan usaha perkebunannya. Pada usia produktif kemampuan fisik para petani masih memadai, sehingga memungkinkan usaha perkebunan kelapa masih terus dapat dikembangkan karena para petani masih memiliki produktifitas dan kemampuan bekerja yang tinggi.

7. Pendidikan

Pendidikan juga akan berdampak pada petani dalam menyerap data terbaru yang dapat diterapkan dalam kegiatan bisnis mereka.

Tabel 2. Karakteristik petani kelapa di Desa Tanomeha berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	%
1	SD	16	53
2	SMP	8	27
3	SMA	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang status pendidikannya hanya sampai tingkat SD mencapai jumlah sebanyak 16 orang (53,8 persen). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih rendah.

8. Luas Lahan

Tabel 5. Karakteristik petani kelapa di Desa Tanomeha berdasarkan luas lahan.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	%
1	2	14	47
2	3	12	40
3	4	4	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah pada luas lahan 2 hektar yaitu sebanyak orang (47persen). Sedangkan luas lahan 3 hektar mencapai kisaran 12 orang (40 persen). Kemudian jumlah petani yang memiliki luas lahan 4 hektar yaitu berkisar 4 orang (13 persen). Tentunya kecil besarnya luas lahan petani akan berdampak pada pendapatan petani dari hasil perkebunan kelapa, dimana hasil panen kelapa akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya.

9. Satus Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa status kepemilikan lahan perkebunan pala adalah 100 persen milik petani sendiri atau 30 orang petani yang menjadi sampel memiliki lahan sendiri. Kepemilikan lahan sendiri oleh petani berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana dengan lahan milik sendiri maka pendapatan petani dari perkebunan kelapa tidak akan berkurang dengan pembayaran sewa atau bagi hasil dari lahan perkebunan tersebut.

10. Analisis Penerimaan Petani

Total penerimaan rata-rata petani dari perkebunan kelapa Desa Tanomeha adalah sebesar Rp. 6.300.000,- per satu kali panen. Ini adalah rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk perkebunan kelapa.

11. Jenis Biaya Tanaman Kelapa

Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk perkebunan kelapa adalah hasil jumlah dari seluruh biaya babat, obat-obatan, dan biaya lain-lain, yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan petani untuk perkebunan kelapa adalah sebesar Rp.358.255.

12. Analisis Pendapatan petani

Total rata-rata pendapatan petani kelapa per panennya adalah sebesar Rp. 5.496.429,-. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa.

13. R/C Ratio

Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$RC = \frac{TR}{TC} = \frac{Rp. 5.496.492}{Rp. 358.255} = 15,3$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 15,3. untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya produksi kelapa akan menghasilkan keuntungan sebesar 15,3 karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$), dengan demikian usahatani Kelapa di Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi sudah layak di jalankan.

14. Analisis Break Event Point (BEP)

Untuk melihat titik impas atau Break Event Point (BEP) dalam suatu usaha dapat digunakan rumus BEP (Q) produksi dan BEP harga (P), dimana untuk menghitung BEP (Q) dilakukan dengan membagi antara pendapatan keseluruhan dibagi dengan total biaya. Dimana total rata-rata biaya keseluruhan adalah Rp. 358.255, sedangkan total rata-rata pendapatan adalah Rp. 5.367.655.

maka total rata-rata BEP (Q) adalah 613.3333/kg. maka petani responden di wilayah penelitian menghasilkan produksi kelapa sebesar 613.3333/kg untuk mendapatkan kondisi keseimbangan antar biaya dengan keuntungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masyarakat Desa Tanomeha kecamatan Kaledupa selatan Kabupaten Wakatobi maka dapat disimpulkan bahwa total ratarata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 5.496.429- sedangkan total rata- rata biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp.358.255,- dengan demikian rata-rata pendapatan petani dari perkebunan kelapa di Desa Tanomeha dalam satu kali panen adalah Rp. 5.367.655-, kelayakan usaha atau R/C pada perkebunan kelapa di Desa Tanomeha adalah 15,3 (layak karena R/C lebih dari 1).

Break Event Point (BEP) Dimana total rata-rata biaya keseluruhan adalah Rp. 358.255, sedangkan (BEP) pendapatan adalah Rp. 5.367.655. maka total rata-rata (BEP) produksi adalah 613.3333/kg. maka petani responden di wilayah penelitian menghasilkan produksi kelapa sebesar 613.3333/kg untuk mendapatkan kondisi keseimbangan antar biaya dengan keuntungan.

B. Saran

1. Diharapkan agar instansi yang dapat memberikan bantuan modal dan sekaligus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan petani kelapa.
2. Diharapkan pula agar instansi yang dapat meningkatkan pembinaan petani kelapa
3. Hendaknya petani kelapa mendapatkan bantuan modal ,kiranya dapat mengolah dengan sebaik-baiknya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anwar, Adiwilaga. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- [2] Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- [3] Hermanto, 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- [4] Husain, 2004. *Hak Cipta dan Karya Cipta*. Jakarta : PT. Lirera Antarnusa. S
- [5] Kartasapoerta. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara
- [6] Kuncoro, 2004. *Pendapatan dan Pembangunan Daerah : Revormasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta : Erlangga
- [7] Harahap, 2000. *Accounting Terminology Bulletin*. Jakarta : PT. Bumi Akasara
- [8] Negosino, 2003. *Reinventing Anggribisnis Perkelapaan Nasional Ditjen Produksi*. Jakarta Erlangga
- [9] Mubyarto, 1997. *Pengantar ilmu pertanian*. LP3ES : Jakarta.
- [10] Mulyandi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta
- [11] Prajnanta, 2000. *Usaha Kelapa Muda*. Jakarta. Swadaya
- [12] Soeharjo dan patong, 1984, *Sendi-sendi Pokok Usahatani*, UNHAS, Ujung Pandang
- [13] Syahril, 2000. *Pengembangan Perbankan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia
- [14] Supriyono, 2000. *Akuntansi Biaya. Buku Satu, Edisi Dua*. Yogyakarta : BPFE.
- [15] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta